

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai perubahan perilaku mantan pekerja migran ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pencantuman penelitian terdahulu dapat membantu mengetahui posisi peneliti dalam pembahasan tema mengenai perubahan perilaku ini juga membantu sebagai pembaruan atau gagasan baru atas rangkaian tema mengenai perubahan perilaku mantan pekerja migran. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki tema sama dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Pebedaan
Irpan, 2018	Perubahan Perilaku Eks Tenaga Kerja Wanita dalam Konteks Komunikasi dan Interkoneksi	Perubahan perilaku yang eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dialami masyarakat kecamatan Keruk Lomok Timur lebih cenderung kepada kepribadian pendiam dan jarang bergaul dengan kerabatnya. <sup>14</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Irpan pada 2018 ini memiliki perbedaan berupa setting tempat penelitian serta pada penelitian ini hanya berfokus pada perubahan perilaku dalam konteks komunikasi dan interkoneksinya.
Seruni Novalia, 2015	Perubahan Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja	Perubahan perilakusosial ekonomi mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) di	Penelitian yang dilakukan oleh Serumi Novalia

<sup>14</sup> Irpan, 2018. *Perubahan Perilaku Eks Tenaga Kerja Wanita dalam Konteks Komunikasi dan Interkoneksi*. Al-Tazkiah. Volume: 07.  
<https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/altazkiah/article/view/652/356>.

	Wanita (TKW) dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Analisis terhadap Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah)	Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah adanya perubahan perilaku untuk berwiewusaha. Faktor yang mempengaruhi karena perubahan sikap-sikap yang meliputi sikap semangat, kepercayaan diri, mandiri, memiliki jiwa wiraswasta, keberaniannya menerima konsekuensi, memiliki mental yang besar, sikap istiqomah dan kuat pendirian. <sup>15</sup>	pada 2015 lebih berfokus pada perubahan sosial ekonominya saja.
Indah Wulandari, 2016	Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar.	Persepsi masyarakat tentang standar kesuksesan seseorang mendorong mendorong eks-TKW untuk berperilaku konsumtif. Selain itu faktor lain faktor lain yang mendorong eks-TKW memiliki gaya hidup konsumtif adalah status yang masih single dan keinginan terlihat berbeda dari masyarakat desa pada umumnya. <sup>16</sup>	Penelitian yang dilakukan oleh Indah Wulandari pada tahun 2016 ini lebih berfokus pada perubahn perilaku yang dipengaruhi oleh persepkit masyarakat berfokus pada faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku saja.
Lalu Tajuddin, 2015	Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran Di Malaysia Dan Perempuan Ditinggal Migrasi Di Lombok	Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pendapatan terhadap perilaku pekerja migran relatif besar, terlihat dari mode berpakaian, pola konsumsi, kebutuhan hiburan dan sifat	Penelitian yang dilakukan oleh Lulu Tajudin pada tahun 2015 ini lebih berfokus pada perubahn perilaku yang dialami oleh mantan pekerja

<sup>15</sup> Novalia, Seruni. Perubahan Sosial Ekonomi Mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Keberlangsungan Hidup Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Analisis terhadap Mantan Tenaga Kerja Wanita di Desa Pamijen, Sokaraja, Banyumas, Jawa Tengah). Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: UIN Purwokerto.

<sup>16</sup>, Indah, dkk. 2016. Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Eks Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Kecamatan Ponggok, Kabupaten Blitar. Jurnal Analisa Sosiologi. Volume: 5.

<https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/18154/14844>

	Timur	<p>konsumtif. Pola hidup konsumtif terlihat nyata dan relatif sama, sedangkan untuk pemenuhan kebutuhan seksual pekerja migran memilih menikah sesama pekerja dengan alasan lebih aman, irit dan takut tertular penyakit. Pada bagian lain tugas utama PADMI tidak hanya pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi menjaga dan mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Kecendrungan PADMI mendapat gangguan pihak ketiga sangat besar dan tidak jarang berakhir di meja pengadilan. Tanpa mengabaikan dampak ekonomis, tingginya angka cerai gugat di daerah pengirim membuktikan aktivitas migrasi merusak konstruksi rumah tangga pekerja migran.<sup>17</sup></p>	migran saja tanpa meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.
Arnita Gusmiyani Sari, 2019	Gaya Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kualitatif pada Mantan TKI Jepang di Kabupaten Bandung)	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Mantan TKI mandiri karena beberapa faktor yaitu faktor keinginan, kepribadian, keluarga, pengalaman dan pembelajaran, kebiasaan hidup mandiri saat di Jepang. Mantan TKI Jepang menunjukkan perubahan penampilan menjadi lebih rapi, bersih,	Penelitian yang dilakukan oleh Arnita Gusmiyani Sari tahun 2019 hanya berfokus pada mantan pekerja migran yang pernah bekerja di Negara Jepang.

<sup>17</sup> Tajudin, Lalu. 2015. Migrasi Internasional Perilaku Pekerja Migran Di Malaysia Dan Perempuan Ditinggal Migrasi Di Lombok Timur. Jurnal Kawistara. Volume: 5.

		<p>penampilan ala Jepang, karena terpengaruh oleh budaya Jepang, teman, pengalaman, persepsi dan keinginan. Ada juga yang tidak mengalami perubahan itu karena kepribadiannya. Mantan TKI Jepang menunjukkan gaya hidup hedonis karena merasa mampu, faktor sosial budaya, dan kebiasaan saat di Jepang. Terdapat perubahan identitas pada mantan TKI Jepang yaitu menjadi percaya diri, disiplin, mandiri, menyandang identitas sebagai mantan TKI sukses. Terdapat citra positif dan negatif dari mantan TKI Jepang. Citra positifnya terlihat dari kemandirian, kedisiplinan, lebih percaya diri, bisa meningkatkan derajat keluarganya. Citra negatifnya yaitu menjadi hedon sehingga timbul kesan sombong.<sup>18</sup></p>	
--	--	--	--

Sumber: data diolah, 2019.

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai perubahan perilaku mantan pekerja migran ini memiliki beberapa kesaamaan yakni lebih terfokus pada perubahan perilaku secara ekonomi dan sosial, hanya berfokus pada mantan pekerja migran dari satu negara tertentu, tidak memaparkan faktor penyebab perubahan serta pengaruhnya terhadap kehidupan bersamasyarakat. Sedang penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah perubahan

<sup>18</sup> Arnita Gusmiyani Sari. 2019. Gaya Hidup Mantan Tenaga Kerja Indonesia (Studi Kualitatif pada Mantan TKI Jepang di Kabupaten Bandung). Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Universitas Pasundan.

yang dialami oleh para mantan pekerja migran di Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung secara lebih luas dan pengaruhnya terhadap perubahan sosial dari masyarakat Desa Tanggulwelahan Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dan tidak hanya meneliti mantan pekerja migran dari satu negara tertentu saja.

## **B. Konsep Perilaku Sosial**

### **1. Pengertian Perilaku Sosial**

Perilaku manusia selalu bersifat kompleks yang mana terjadi karena berbagai sebab dan terarah pada berbagai tujuan serta tidak terlepas dari keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis, makhluk individu, makhluk sosial, maupun makhluk religius. Perilaku sering disamakan dengan sikap. Menurut Fishbein & Ajzen<sup>19</sup> mengemukakan bahwa sikap sebagai predisposisi yang dipelajari untuk merespon secara konsisten dalam cara tertentu berkenaan dengan objek yang tertentu juga.

LaPierre seperti yang dikutip dalam Allen, Guy, & Edgley<sup>20</sup> mengemukakan pengertian sikap ialah kesiapan untuk menyesuaikan diri dalam sebuah situasi sosial yang sudah terkondisikan. Dua pengertian sikap diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa sikap belum bisa dilihat secara langsung sehingga perlu diinterpretasikan menjadi tingkah laku. Dengan kata lain sikap adalah sebuah kesiapan individu untuk bertindak dan bukan sebagai respon atau pelaksanaan keinginan tertentu.

---

<sup>19</sup> Dayakisni, Tri. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press. Hlm: 79

<sup>20</sup> Azwar, Saifuddin. 2003. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Cet. 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm: 5

Sepanjang menyangkut pembahasan mengenai sikap ini selalu memiliki hubungan dengan perilaku. Perilaku manusia (*human behavior*) adalah sebuah reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks<sup>21</sup>. Menurut Krech, Crutchfield dan Ballachey dikutip dalam Rusli Ibrahim, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbal balik antar pribadi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.<sup>22</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perorangan yang mana tindakan tersebut merupakan hasil dari hubungan individu dengan lingkungan terhadap hasil tanggapan dengan lingkungan sosialnya. Perilaku sosial disini meliputi partisipasi sosial dari individu, tanggungjawab sosial, dan lain sebagainya.

## 2. Pembentukan Perilaku Sosial

Pembentukan perilaku sosial ini tidak dapat terjadi dengan sembarangan. Pembentukannya meliputi hubungan langsung antara interaksi manusia dengan objek tertentu. W.A Gerungan berpendapat<sup>23</sup> sebuah perilaku dapat terbentuk karena faktor intern dan faktor ekstern individu yang memegang peranannya. Faktor intern sendiri adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri, dapat berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh yang datang dari luar diri individu. Sedangkan faktor eksternal<sup>24</sup> ialah eksternal pribadi

---

<sup>21</sup> Azwar, Saifuddin. *Ibid.* Hlm: 9

<sup>22</sup> Rusli, Ibrahim. 2001. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya*. Semarang: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm: 22.

<sup>23</sup> Gerungan, W.A. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama. Hlm: 166-167.

<sup>24</sup> Gerungan, W.A. *Ibid.* Hlm: 168

individu yang memegang peranannya, faktor eksternal ini antara lain sifat, isi pandangan baru, dan lain sebagainya.

Perilaku sosial dapat terbentuk melalui empat macam cara<sup>25</sup> yaitu adopsi, deferensial, integrasi, dan trauma. Penjelasan dari keempat macam ini ialah:

- a. Adopsi: peristiwa atau kejadian yang terjadi secara berulang-ulang dan terus menerus yang lam kelamaan dapat diserap pada individu sehingga dapat mempengaruhi terbentuknya sikap pada seorang individu.
- b. Deferensial: sering berkaitan erat dengan intelegensi, bertambahnya usia dari seorang individu, pengalaman yang dimiliki individu,.
- c. Integrasi: terjadi secara bertahap yang bermula dari pengalaman berhubungan dengan hal-hal tertentu.
- d. Trauma: pengalaman yang terjadi secara tiba-tiba yang mampu mengejutkan sehingga menimbulkan kesan pada jiwa seseorang. Sehingga perilaku terbentuk oleh pengetahuan dan pengalaman yang berkembang siring bertambahnya usia seseorang.

Menurut Teori Fungsi perilaku manusia berhubungan dengan kebutuhannya. Perilaku memiliki fungsi instrumental yang artinya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan. Pendapat Maslow yang dikutip oleh Slameto<sup>26</sup> perilaku manusia dipengaruhi oleh kebutuhan tertentu yang mampu memotivasi tingkah laku individu. 7 kategori kebutuhan menurut Maslow ini meliputi:

---

<sup>25</sup> Sarwarno, Sarlito Wirawan.1982. *Pengantar Ilmu Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang. Hlm: 105

<sup>26</sup> Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm: 171

- a. Fisiologis, sebuah kebutuhan manusia yang paling mendasar yang meliputi sandang, pangan, papan yang digunakan untuk tetap bertahan hidup.
- b. Rasa aman, sebuah kebutuhan untuk merasa aman dengan keadaan lingkungan. Kebutuhan akan keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan karena ketidak pastian dapat menimbulkan rasa cemas pada diri individu.
- c. Rasa cinta, sebuah kebutuhan afeksi<sup>27</sup> dan hubungan yang erat dengan individu lain.
- d. Penghargaan, sebuah kebutuhan rasa berguna, merasa penting, dihargai, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung kebutuhan penghargaan ini adalah kebutuhan untuk pendapat perhatian, ketenaran, status, dan lain sejenisnya.
- e. Aktualisasi diri, sebuah kebutuhan dari diri individu untuk dapat mengembangkan diri seluas-luasnya, mewujudkan potensi-potensi diri yang dimiliki.
- f. Mengetahui dan Mengerti, sebuah kebutuhan individu yang diperuntukan memuaskan rasa ingin tahu guna mendapatkan keterangan dan menegtau suatu hal.
- g. Estetik, kebutuhan akan sebuah ketenaran, keseimbangan dan kelengkapan suatu tindakan.

Berdasarkan faktor seorang individu tertarik untuk hidup bersama masyarakat serta beberapa kebutuhan manusia sebuah perilaku dapat terbentuk.

---

<sup>27</sup>Pengertian afeksi secara harfiah adalah semacam status kejiwaan yang disebabkan oleh pengaruh eksternal



Dalam prosesnya secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi perilaku seseorang termasuk perilaku sosialnya.

### **C. Konsep Perubahan Perilaku**

#### **1. Perubahan Perilaku**

Setiap masyarakat selama hidup pasti mengalami suatu perubahan. Perubahan-perubahan ini dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, interaksi sosial dan lain sebagainya. Menurut Leon Festinger dalam teori disonansi kognitif perilaku seseorang dapat berubah jika pada diri seseorang terjadi ketidak seimbangan psikologis. Ketidak seimbangan mendorong seseorang untuk kembali ke keadaan seimbang atau tenang secara psikologis. Dan hal ini bisa dicapai dengan melakukan perubahan perilaku.

Marx<sup>28</sup> mengemukakan bahwa suatu perubahan sosial dapat dipacu oleh penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat terjadi dengan sangat cepat. Lebih lanjut Weber<sup>29</sup> mengungkapkan bahwa perubahan sosial merupakan fenomena yang sama namun sebelum terjadi perubahan teknologi terlebih dahulu telah terjadi perubahan gagasan yang terjadi dalam pola pikir masyarakat. Pada dasarnya perubahan berpengaruh terhadap pola perilaku sosial bermasyarakat. Pola perilaku sosial akan mengalir mengikuti perubahan yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri.

Secara garis besar perilaku adalah respon atau tindakan atas perbuatan yang dilakukan oleh orang lain. Menurut Houland dalam teori stimulus organisme

---

<sup>28</sup> Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm: 61

<sup>29</sup> Salim, Agus. *Ibid*. Hlm: 62

perilaku terbentuk sebagai respon terhadap rangsang tertentu oleh karena itu perilaku dapat berubah jika terdapat rangsang yang intensitasnya melebihi rangsang sebelumnya. Perilaku tiap individu adalah respon timbal balik antara individu itu sendiri dengan lingkungannya yang mana respon ini dipengaruhi oleh sikap, emosi, adat istiadat, etika, dan lain sebagainya. Perubahan mengarah pada kondisi yang lebih baik namun tidak sedikit juga yang mengarah pada kondisi yang buruk. Dengan demikian perubahan perilaku adalah perubahan respon individu terhadap kondisi dari lingkungan sekitar yang mana perubahan ini bisa mengarah pada perubahan yang baik dan juga perubahan yang kurang baik.

## 2. Proses Perubahan Perilaku

Menurut Kelman<sup>30</sup> ada tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan perilaku ini, yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*). Penjelasan mengenai tiga proses ini adalah sebagai berikut:

### a. Kesediaan (*compliance*)

Proses dimana individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau kelompok lain agar individu tersebut mendapatkan reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain tersebut. Kesediaan untuk menerima pengaruh dari orang lain ini biasanya tidak datang dari hati nurani yang mana perubahan perilakunya nanti tidak akan bertahan lama. Perubahan perilaku ini hanya akan bertahan selama pihak lain masih menyadari akan perubahan yang ditunjukkan oleh individu.

### b. Identifikasi (*identification*)

---

<sup>30</sup> Azwar, Saifuddin. *Op.Cit.* Hlm: 55-57

Proses yang terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap kelompok lain dikarenakan perilaku tersebut mampu memelihara sebuah hubungan baik atau hubungan yang menyenangkan antara individu tersebut dengan individu atau kelompok lain. Pada dasarnya proses ini adalah cara untuk memelihara hubungan baik antara seorang individu dengan individu atau kelompok lain.

c. Internalisasi (*internalization*)

Proses ini terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap sesuai pengaruh tersebut karena sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai oleh individu tersebut dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya. Perilaku ini biasanya bertahan lama dan tidak mudah berubah selama sistem nilai yang dianut individu tersebut masih sesuai dengan apa yang individu percaya.

**D. Konsep Pekerja Migran**

1. Pengertian Pekerja Migran

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia<sup>31</sup> istilah pekerja migran mungkin masih asing dalam dunia ketenagakerjaan di Indonesia. Istilah yang lebih sering didengar adalah TKI ataupun TKW. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003<sup>32</sup>, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2004, menjelaskan bahwa Tenaga Kerja Indonesia adalah

---

<sup>31</sup> Perlindungan Sosial Pekerja Migran Bermasalah Melalui Rumah Perlindungan Trauma Center. 2015. Jakarta: Kementerian Sosial Republik Indonesia.

<sup>32</sup> Undang-Undang RI Nomor 13 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Ketenagakerjaan. 2018. Bandung: Diperbanyak oleh Citra Umbara

setiap warga negara Indonesia yang memiliki syarat untuk bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dan memiliki upah.

Dalam perkembangannya, muncul istilah pekerja Indonesia di luar negeri dan buruh migran dalam 3 UU No. 13 Tahun 2003 menjelaskan pengertian buruh dan pekerja sebagai setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain. Penekanan pengertian pekerja dalam Undang-Undang ini adalah setiap orang yang bekerja, baik yang memenuhi syarat. Sedangkan migran itu sendiri berasal dari suku kata migran yang memiliki arti tindakan perpindahan tentu menuju tempat lain baik dalam satu negara ataupun ke negara lainnya.

Pekerja migran adalah sebutan bagi masyarakat yang bekerja di luar negeri. Di negara seperti Indonesia perlindungan pekerja migran memang masih belum cukup kuat. Negara masih belum mampu untuk menyediakan lapangan pekerjaan yang mencukupi. Membahas mengenai migran, terdapat beberapa definisi yang menjelaskan mengenai pekerja migran. Menurut Menurut Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organisation/ILO) migrasi perburuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pergerakan/migrasi yang dilakukan orang dari sebuah tempat ke tempat lain, dengan tujuan bekerja atau menemukan pekerjaan. Ketika bermigrasi, mereka diklasifikasikan sebagai pekerja migran. Migrasi perburuhan mencakup berbagai jenis pekerja migran, mulai dari pekerja kontrak yang kurang terampil hingga semi dan sangat terampil.

Pengertian menurut Kementerian Sosial, pekerja migran yaitu seseorang yang mencari pekerjaan di luar daerah asalnya, baik masih di dalam negeri atau

domestik maupun ke luar negeri atau lintas negara atau seseorang yang berpindah ke daerah lain baik di dalam maupun ke luar negeri untuk bekerja dalam jangka waktu tertentu. Definisi ini mengandung makna sangat luas dan umum, yaitu meliputi semua orang baik laki-laki maupun perempuan, yang berpindah lintas batas negara (ke luar negeri) maupun di dalam negeri, serta tidak membedakan sektor pekerjaan formal maupun informal, domestik atau publik serta status hukum legal atau illegal.

#### **E. Faktor Pendorong Pekerja Migran**

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi seseorang untuk menjadi seorang pekerja migran<sup>33</sup> yaitu:

##### **1. Faktor Ekonomi**

Kondisi perekonomian keluarga yang rendah mampu mempengaruhi seseorang untuk dapat memperbaiki keadaan ekonomi keluarga. Bahkan memilih cara untuk meninggalkan keluarga dan memutuskan untuk menjadi seorang pekerja migran dengan persepsi dan iming-iming gaji yang besar.

##### **2. Faktor Demografi**

Pertumbuhan penduduk yang pesat mengakibatkan banyaknya jumlah angkatan kerja di Indonesia. Banyaknya jumlah angkatan kerja ini tidak berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan yang ada. Tingkat pendidikan, pemutusan hubungan

---

<sup>33</sup> Hendra, dkk. 2016. "Hak Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW)" Bandung: Unpad Press. Hlm: 17-20

kerja serta persaingan kerja yang ketat menjadi salah satu pembuka peluar masyarakat untuk bekerja di luar negeri.

### 3. Faktor Geografi

Letak daerah asal yang cukup dekat dengan negara tujuan bisa menjadi salah satu alasan untuk memutuskan menjadi seorang pekerja migran. Persoalan geografis seperti bencana alam yang menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaannya mampu menjadi alasan yang kuat juga untuk memutuskan menjadi seorang pekerja migran.

### 4. Faktor Sosial

Persoalan sosial yang terjadi seperti konflik yang dialami di daerah tempat tinggal bisa menjadi salah satu alasan masyarakat memutuskan untuk menjadi seorang pekerja migran. Hal ini dikarenakan masyarakat ingin merasa aman dan keluar dari konflik sosial tersebut untuk nantinya mampu memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.